

## PENGARUH TINGKAT KESADARAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM INTERPERSONAL

Nur Khasanah<sup>1</sup>, Dwi Wardah Maliihah Juniar<sup>2</sup>, Stacey Angellina Pesudo<sup>3</sup>, Hani Ramadhani<sup>4</sup>, Bayu Kirtya Aji<sup>5</sup>, Joko Tri Nugraha<sup>6</sup>

Universitas Tidar<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[1nurr.khasanah@students.untidar.ac.id](mailto:1nurr.khasanah@students.untidar.ac.id)

[2dwi.wardah.maliihah.juniar@students.untidar.ac.id](mailto:2dwi.wardah.maliihah.juniar@students.untidar.ac.id)

[3stacey.angellina.pesudo@students.untidar.ac.id](mailto:3stacey.angellina.pesudo@students.untidar.ac.id)

[4hani.ramadhani@students.untidar.ac.id](mailto:4hani.ramadhani@students.untidar.ac.id)

[5bayu.kirtya.aji@students.untidar.ac.id](mailto:5bayu.kirtya.aji@students.untidar.ac.id)

[6jokotrinugraha@untidar.ac.id](mailto:6jokotrinugraha@untidar.ac.id)

Received: 05-12- 2024

Revised: 20-12-2024

Approved: 30-12-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat kesadaran terhadap pengambilan keputusan, khususnya dalam situasi konflik, menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarakan kepada 50 responden pelajar, dengan mayoritas responden perempuan (86%). Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS, melibatkan analisis deskriptif dan inferensial untuk menguji hubungan antara tingkat kesadaran diri dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap perasaan mereka (92%) dan sering mempertimbangkan dampak keputusan mereka terhadap orang lain (74%). Lebih dari separuh responden juga mampu mengenali penyebab emosinya saat marah atau kecewa (74%) dan mengambil waktu untuk berpikir sebelum bereaksi (74%). Selain itu, tingkat kesadaran diri secara signifikan membantu responden dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif (72%). Simpulan, pentingnya kesadaran diri sebagai faktor yang mendukung pengambilan keputusan yang bijaksana dan konstruktif dalam situasi konflik. Implikasi penelitian mencakup pentingnya pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, khususnya di kalangan pelajar.

**Kata Kunci :** Kesadaran Diri, Pengambilan Keputusan, Hubungan Interpersonal

### PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan adalah elemen mendasar dalam kehidupan sehari-hari, baik pada konteks individu maupun organisasi (Arpinal et al., 2023). Setiap keputusan yang diambil mencerminkan bagaimana seseorang memahami situasi, mengelola emosi, dan memanfaatkan informasi yang relevan (Elmanisar et al., 2024). Dalam perspektif psikologi, pengambilan keputusan dianggap sebagai bagian dari kemampuan kognitif yang mencakup aspek seperti perencanaan, memori, fleksibilitas berpikir, dan kontrol diri (Fatwikingasih, 2016). Lebih dari itu, pengambilan keputusan juga berfungsi sebagai mekanisme adaptasi untuk menentukan arah perilaku yang tepat sesuai dengan tujuan tertentu.

Kesadaran situasi memainkan peran penting dalam proses ini. Marleni et al., (2024) mendefinisikan kesadaran situasi sebagai kemampuan individu untuk memahami elemen-elemen lingkungan, baik dalam konteks waktu maupun tempat, serta memproyeksikan status di masa depan. Faktor-faktor seperti persepsi, pemahaman, proyeksi, dan prediksi menjadi komponen kunci dalam membangun kesadaran situasi (Rizaldi, 2018). Dengan memiliki kesadaran yang baik, seseorang dapat mengidentifikasi pola, menganalisis hubungan antar faktor, dan membuat keputusan yang lebih matang dan relevan (Panggalo & Jumlad, 2024). Dalam konteks interpersonal, kesadaran situasi menjadi semakin krusial karena melibatkan interaksi

dengan orang lain. Kemampuan untuk memahami kebutuhan, emosi, dan ekspektasi orang lain menjadi dasar dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif (Khalilah, 2018). Selain itu, tingkat kesadaran yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengantisipasi respons orang lain dan menyesuaikan tindakan mereka secara adaptif. Hal ini sangat penting dalam menjaga harmoni dalam hubungan interpersonal, baik di lingkungan kerja, keluarga, maupun komunitas. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi dalam pengambilan keputusan interpersonal adalah tekanan waktu dan kompleksitas situasi. Orang sering kali berada dalam kondisi di mana mereka harus mengambil keputusan dengan informasi yang tidak lengkap atau berubah-ubah. Dalam situasi seperti ini, kesadaran situasi membantu individu untuk tetap fokus pada prioritas dan mengelola stres yang muncul (Putri & Laeli, 2024). Analisis lingkungan secara terus-menerus menjadi kunci untuk mengoptimalkan hasil keputusan (Laili, 2024). Lebih jauh, literatur menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang baik berkorelasi dengan kemampuan pengelolaan emosi. Menurut Al Baqi, (2015) emosi bukan hanya respons pasif tetapi juga memengaruhi bagaimana individu menilai risiko dan peluang dalam suatu keputusan. Dengan kesadaran yang memadai, individu dapat mengelola emosi negatif seperti kecemasan atau ketakutan yang berpotensi mengganggu pengambilan keputusan rasional.

Dalam konteks interpersonal, emosi sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan komunikasi dan negosiasi (Khotimah & Ula, 2023). Orang dengan tingkat kesadaran yang tinggi cenderung lebih peka terhadap bahasa tubuh, nada bicara, dan ekspresi nonverbal lawan bicara. Kepekaan ini memungkinkan mereka untuk merespons dengan cara yang lebih konstruktif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dalam hubungan interpersonal. Namun, penting untuk dicatat bahwa kesadaran situasi bukanlah kemampuan yang statis. Faktor eksternal seperti tingkat kelelahan, tekanan pekerjaan, atau kondisi lingkungan dapat memengaruhi tingkat kesadaran seseorang (Basalamah et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan kesadaran situasi memerlukan latihan berkelanjutan, termasuk melalui refleksi diri, mindfulness, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan memahami peran kesadaran dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam konteks interpersonal, individu dapat meningkatkan efektivitas interaksi sosial mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana tingkat kesadaran memengaruhi kualitas keputusan yang diambil, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kesadaran situasi dalam berbagai konteks interpersonal.

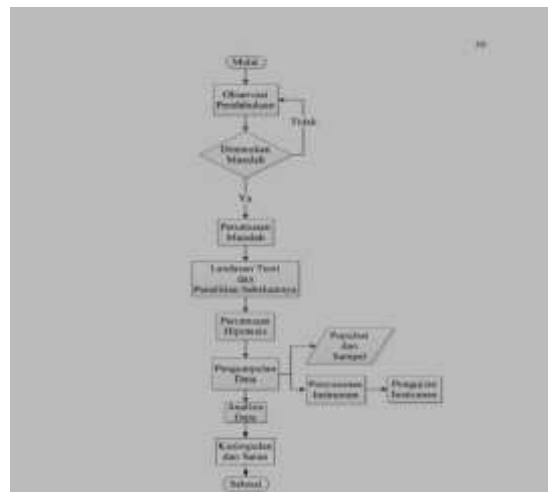
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengkaji pengaruh tingkat kesadaran terhadap pengambilan keputusan. Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebar menggunakan Google Form. Pemilihan platform ini dilakukan karena memberikan kemudahan bagi responden dalam mengisi kuesioner dan membantu peneliti dalam mengelola data yang diperoleh. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat kesadaran dan cara pengambilan keputusan responden dalam situasi konflik. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajar. Penggunaan metode ini dapat untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili variasi yang ada dalam populasi, dengan penyebaran kuesioner terdiri dari berbagai pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengukur variabel penelitian. Penyebaran kuesioner terdiri dari berbagai pertanyaan yang bermaksud mengukur variabel penelitian, untuk

menilai persepsi atau opini responden tentang setiap pertanyaan yang diajukan. Dalam kuesioner yang digunakan terdapat pilihan dengan beberapa tingkatan. Berikut merupakan hal-hal yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian:

- 1) Perancangan kuesioner: Membuat kuesioner yang terdiri dari banyak pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang akan diukur.
- 2) Penyebaran kuesioner: Sebagian besar responden terpilih menerima kuesioner melalui platform online atau secara langsung.
- 3) Pengumpulan data: Peserta mengisi survei dalam batas waktu yang telah ditentukan.
- 4) Analisis Data: Untuk menguji hipotesis yang diajukan, analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial, seperti uji t atau regresi linear.

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan program statistik seperti Microsoft Excel dan SPSS. Analisis ini akan mencakup analisis deskriptif yaitu menghitung frekuensi, persentase, rata-rata, dan deviasi standar dari jawaban responden untuk menunjukkan distribusi mereka. Penelitian ini melakukan penelitian secara etis. Responden dijamin anonimitas dan kerahasiaan jawabannya. Selain itu, responden berpartisipasi secara sukarela dan memiliki kebebasan untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi. Untuk menemukan hubungan antara tingkat kesadaran dan pengambilan keputusan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tentang bagaimana kesadaran diri mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

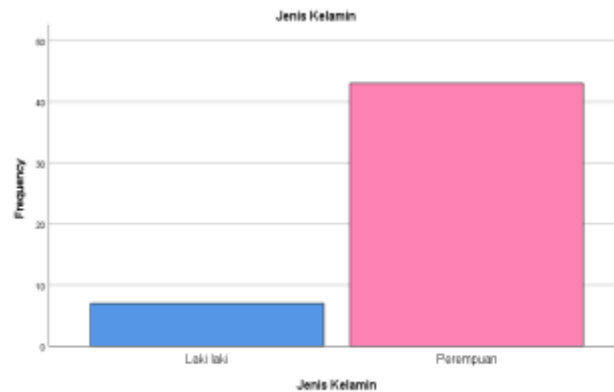


Gambar 1. Flowchart Penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
 Jenis Kelamin

|       |           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Laki-Laki | 7         | 14.0    | 14.0          | 14.0               |
|       | Perempuan | 43        | 86.0    | 86.0          | 100.0              |
|       | Total     | 50        | 100.0   | 100.0         |                    |



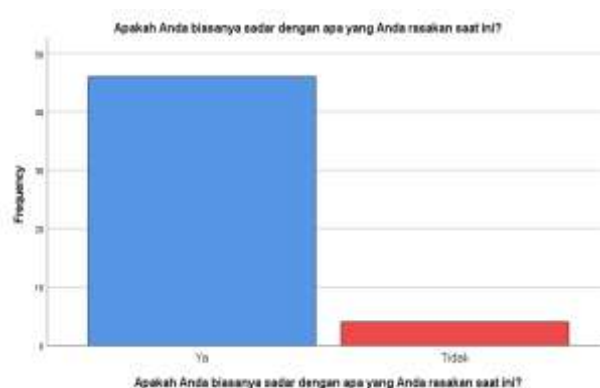
**Gambar 1.** Diagram Jenis Kelamin

Dari tabel dan gambar diagram di atas, menunjukkan bahwa dari 50 responden mayoritas yang mengisi kuesioner adalah perempuan sebanyak 43 responden (86%) dan 7 responden (14%) adalah laki-laki.

**Tabel 2.**

**Apakah anda biasanya sadar dengan apa yang anda rasakan saat ini?**

| Pertanyaan 1 |       |           |         |               |                    |
|--------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|              |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid        | Ya    | 46        | 92.0    | 92.0          | 92.0               |
|              | Tidak | 4         | 8.0     | 8.0           | 100.0              |
|              | Total | 50        | 100.0   | 100.0         |                    |

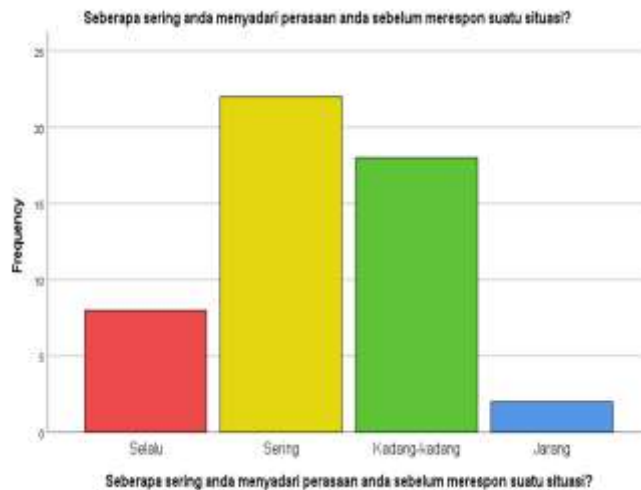


**Gambar 2.** Diagram Pertanyaan 1

Dari tabel dan gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 46 responden (92%) biasanya sadar dengan apa yang dirasakan dan 4 responden (8%) tidak sadar dengan apa yang dirasakan.

**Tabel 3.**  
**Seberapa sering anda menyadari perasaan anda sebelum merespon suatu situasi?**

| Pertanyaan 2 |               |           |         |               |                     |
|--------------|---------------|-----------|---------|---------------|---------------------|
|              |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulati ve Percent |
| Valid        | Selalu        | 8         | 16.0    | 16.0          | 16.0                |
|              | Sering        | 22        | 44.0    | 44.0          | 60.0                |
|              | Kadang-Kadang | 18        | 36.0    | 36.0          | 96.0                |
|              | Jarang        | 2         | 4.0     | 4.0           | 100.0               |
|              | Total         | 50        | 100.0   | 100.0         |                     |

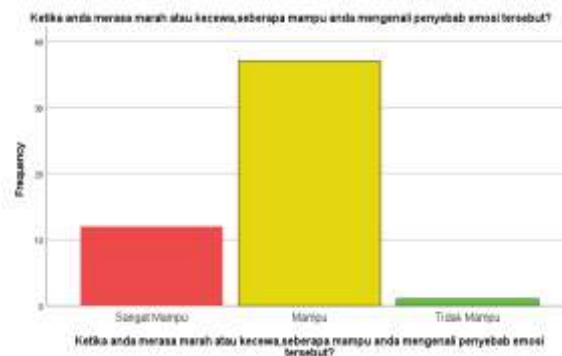


**Gambar 3.** Diagram Pertanyaan 2

Dari tabel dan gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 8 responden (16%) selalu menyadari perasaannya sebelum merespon suatu situasi, 22 responden (44%) sering, 18 responden (36%) kadang-kadang, dan 2 responden (4%) jarang.

**Tabel 4.**  
**Ketika anda merasa marah atau kecewa, seberapa mampu anda mengenali penyebab emosi tersebut?**

| Pertanyaan 3 |              |           |            |                  |                      |
|--------------|--------------|-----------|------------|------------------|----------------------|
|              |              | Frekuensi | Persentase | Valid Persentase | Cumulatif Persentase |
| Valid        | Sangat Mampu | 12        | 24.0       | 24.0             | 24.0                 |
|              | Mampu        | 37        | 74.0       | 74.0             | 98.0                 |
|              | Tidak Mampu  | 1         | 2.0        | 2.0              | 100.0                |
|              | Total        | 50        | 100.0      | 100.0            |                      |



**Gambar 4.** Diagram Pertanyaan 3

Dari tabel dan gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa dari 50 responden tingkat kemampuan dalam mengenali penyebab emosi ketika sedang marah atau kecewa sebanyak 12 responden (24%) sangat mampu, 37 responden (74%) mampu, dan 1 responden (2%) tidak mampu.

**Tabel 5.**

**Apakah anda mempertimbangkan dampak perilaku atau keputusan anda terhadap orang lain dalam situasi konflik?**

| Pertanyaan 4 |        |           |            |                  |                      |
|--------------|--------|-----------|------------|------------------|----------------------|
|              |        | Frekuensi | Persentase | Valid Persentase | Cumulatif Persentase |
| Valid        | Selalu | 18        | 36.0       | 36.0             | 36.0                 |

|  |               |    |       |       |       |
|--|---------------|----|-------|-------|-------|
|  | Sering        | 19 | 38.0  | 38.0  | 74.0  |
|  | Kadang-Kadang | 11 | 22.0  | 22.0  | 96.0  |
|  | Jarang        | 2  | 4.0   | 4.0   | 100.0 |
|  | Total         | 50 | 100.0 | 100.0 |       |



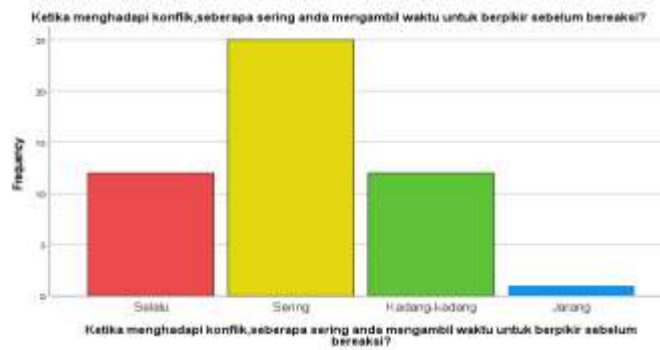
**Gambar 5.** Diagram Pertanyaan 4

Dari tabel dan gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa dari 50 responden dilihat dari kemampuan mempertimbangkan dampak perilaku atau keputusan terhadap orang lain dalam situasi konflik 18 responden (36%) selalu, 19 responden (38%) sering, 11 responden (22%) kadang-kadang, dan 2 responden (4%) jarang.

**Tabel 6.**  
**Ketika menghadapi konflik, seberapa sering anda mengambil waktu untuk berpikir sebelum bereaksi?**

| Pertanyaan 2 |         |               |             |                      |                           |
|--------------|---------|---------------|-------------|----------------------|---------------------------|
|              |         | Frequenc<br>y | Perce<br>nt | Valid<br>Perce<br>nt | Cumulati<br>ve<br>Percent |
| Valid        | Selalu  | 12            | 24.0        | 24.0                 | 24.0                      |
|              | Sering  | 25            | 50.0        | 50.0                 | 74.0                      |
|              | Kadang- | 12            | 24.0        | 24.0                 | 98.0                      |

|  |        |    |       |       |       |
|--|--------|----|-------|-------|-------|
|  | Kadang |    |       |       |       |
|  | Jarang | 1  | 2.0   | 2.0   | 100.0 |
|  | Total  | 50 | 100.0 | 100.0 |       |



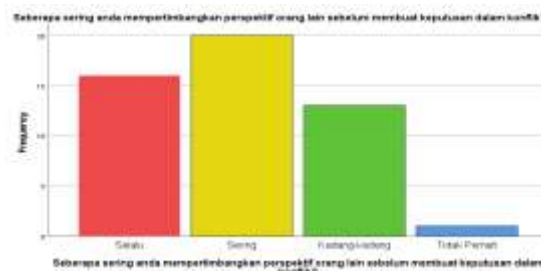
**Gambar 6.** Diagram Pertanyaan 5

Dari tabel dan gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa dari 50 responden dilihat dari seberapa sering mengambil waktu untuk berpikir sebelum bereaksi ketika menghadapi konflik, 12 responden (24%) selalu, 25 responden (50%) sering, 12 responden (24%) kadang-kadang, dan 1 responden (2%) jarang.

**Tabel 7.**  
**Seberapa sering anda mempertimbangkan perspektif orang lain sebelum membuat keputusan dalam konflik?**

| Pertanyaan 6 |               |           |            |                  |                      |
|--------------|---------------|-----------|------------|------------------|----------------------|
|              |               | Frekuensi | Persentase | Valid Persentase | Cumulatif Persentase |
| Valid        | Selalu        | 16        | 32.0       | 32.0             | 32.0                 |
|              | Sering        | 20        | 40.0       | 40.0             | 72.0                 |
|              | Kadang-Kadang | 13        | 26.0       | 26.0             | 98.0                 |
|              | Tidak Pernah  | 1         | 2.0        | 2.0              | 100.0                |

|  |       |    |       |       |  |
|--|-------|----|-------|-------|--|
|  | Total | 50 | 100.0 | 100.0 |  |
|--|-------|----|-------|-------|--|

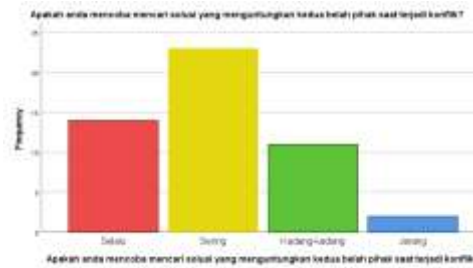


**Gambar 7.** Diagram Pertanyaan 6

Dari tabel dan gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa 50 responden, dilihat dari tingkat seberapa sering mempertimbangkan perspektif orang lain sebelum membuat keputusan dalam konflik 16 responden (32%) selalu, 20 responden (40%) sering, 13 responden (26%) kadang-kadang, dan 1 responden (2%) tidak pernah.

**Tabel 8.**  
**Apakah anda mencoba mencari solusi yang menguntungkan kedua belah pihak saat terjadi konflik?**

| Pertanyaan 7 |               |           |            |                  |                      |
|--------------|---------------|-----------|------------|------------------|----------------------|
|              |               | Frekuensi | Persentase | Valid Persentase | Cumulatif Persentase |
| Valid        | Selalu        | 14        | 28.0       | 28.0             | 28.0                 |
|              | Sering        | 23        | 46.0       | 46.0             | 74.0                 |
|              | Kadang-Kadang | 11        | 22.0       | 22.0             | 96.0                 |
|              | Jarang        | 2         | 4.0        | 4.0              | 100.0                |
|              | Total         | 50        | 100.0      | 100.0            |                      |



**Gambar 8.** Diagram Pertanyaan 7

Dari tabel dan gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa dari 50 responden, 14 responden (28%) diantaranya mencoba mencari solusi yang menguntungkan kedua belah pihak saat terjadi konflik, 23 responden (46%) sering, 11 responden (22%) kadang-kadang, dan 2 responden (4%) jarang.

**Tabel 9.**  
**Seberapa besar pengaruh pemahaman diri anda terhadap keputusan yang anda buat saat menghadapi konflik?**

| Pertanyaan 8 |              |           |            |                  |                      |
|--------------|--------------|-----------|------------|------------------|----------------------|
|              |              | Frekuensi | Persentase | Valid Persentase | Cumulatif Persentase |
| Valid        | Sangat Besar | 9         | 18.0       | 18.0             | 18.0                 |
|              | Besar        | 20        | 40.0       | 40.0             | 58.0                 |
|              | Cukup Besar  | 19        | 38.0       | 38.0             | 96.0                 |
|              | Kecil        | 2         | 4.0        | 4.0              | 100.0                |
|              | Total        | 50        | 100.0      | 100.0            |                      |

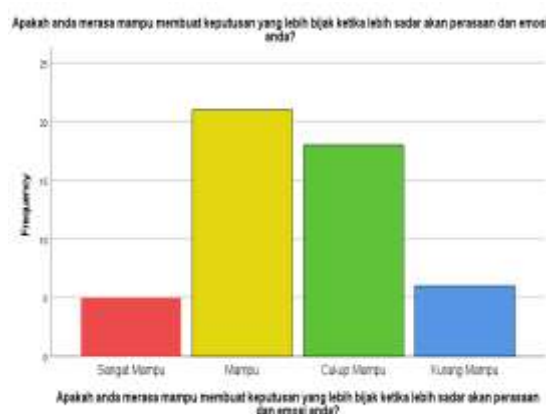


**Gambar 9.** Diagram Pertanyaan 8

Dari tabel dan gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa dari 50 responden dilihat dari seberapa besar pengaruh pemahaman diri terhadap keputusan yang dibuat saat menghadapi konflik 9 responden (18%) sangat besar, 20 responden (40%) besar, 19 responden (38%) cukup besar, dan 2 responden (4%) kecil.

**Tabel 10.**  
**Apakah anda mampu membuat keputusan yang lebih bijak ketika lebih sadar akan perasaan dan emosi anda?**

| Pertanyaan 9 |              |           |         |               |                     |
|--------------|--------------|-----------|---------|---------------|---------------------|
|              |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulati ve Percent |
| Valid        | Sangat Mampu | 5         | 10.0    | 10.0          | 10.0                |
|              | Mampu        | 21        | 42.0    | 42.0          | 52.0                |
|              | Cukup Mampu  | 18        | 36.0    | 36.0          | 88.0                |
|              | Kurang Mampu | 6         | 12.0    | 12.0          | 100.0               |
|              | Total        | 50        | 100.0   | 100.0         |                     |

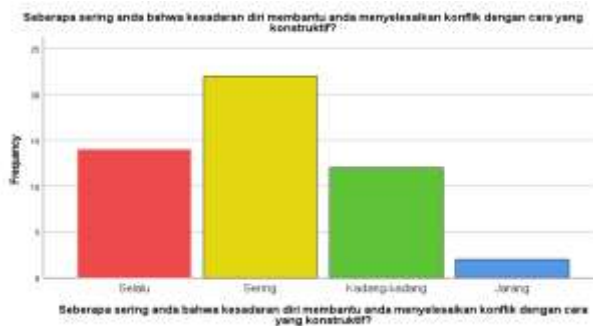


**Gambar 10.** Diagram Pertanyaan 9

Dari tabel dan gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa dari 50 responden dilihat dari kemampuan membuat keputusan yang lebih bijak ketika lebih sadar akan perasaan dan emosi 5 responden (10%) sangat mampu, 21 responden (42%) mampu, 18 responden (36%) cukup mampu, dan 6 responden (12%) kurang mampu.

**Tabel 11.**  
**Seberapa sering anda merasa bahwa kesadaran diri membantu anda menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif?**

| Pertanyaan 10 |               |           |            |                  |                      |
|---------------|---------------|-----------|------------|------------------|----------------------|
|               |               | Frekuensi | Persentase | Valid Persentase | Cumulatif Persentase |
| Valid         | Selalu        | 14        | 28.0       | 28.0             | 28.0                 |
|               | Sering        | 22        | 44.0       | 44.0             | 72.0                 |
|               | Kadang-Kadang | 12        | 24.0       | 24.0             | 96.0                 |
|               | Jarang        | 2         | 4.0        | 4.0              | 100.0                |
|               | Total         | 50        | 100.0      | 100.0            |                      |



**Gambar 11.** Diagram Pertanyaan 10

Dari tabel dan gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa dari 50 responden dilihat dari seberapa sering kesadaran diri membantu menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif 14 responden (28%) selalu, 22 responden (44%) sering, 12 responden (24%) kadang-kadang, dan 2 responden (4%) jarang.

## KESIMPULAN

Bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi dalam pengambilan keputusan, namun tak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa responden yang masih belum memiliki tingkat kesadaran yang tinggi ketika mengambil keputusan. Banyak di antara mereka yang bahkan masih belum menyadari apa yang mereka rasakan. Penelitian ini juga mengevaluasi bagaimana tingkat kesadaran yang berbeda mempengaruhi kualitas dan efektivitas keputusan yang diambil. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan

kesadaran individu dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Baqi, S. (2015). Ekspresi Emosi Marah. *Buletin Psikologi*, 23(1), 22. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10574>
- Arpinal, A., Jamrizal, J., & Musli, M. (2023). Budaya Organisasi Dalam Pengembangan Kemandirian Santri Di Pesantren Ashqaf Jambi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(1), 98–111. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3405>
- Basalamah, F. F., Reza Aril Ahri, & Arman Arman. (2021). Pengaruh Kelelahan Kerja, Stress Kerja, Motivasi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Kota Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(2), 67–80.
- Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2239–2246. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1139>
- Fatwikiningsih, N. (2016). Rehabilitasi Neuropsikologi Dalam Upaya Memperbaiki Defisit Executive Function (Fungsi Eksekutif) Klien Gangguan Mental. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 320–335. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.296>
- Khalilah, E. (2018). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1), 42.
- Khotimah, K., & Ula, D. M. (2023). Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Negosiasi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 01(11), 40–50.
- Laili, N. F. (2024). Mengoptimalkan Kesehatan Kognitif: Eksplorasi Mendalam tentang Vitalitas Kesehatan Mental di Institusi Pendidikan dan Dunia Kerja. *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, 4(1), 29–44.
- Marleni, S. M., Hermina, C., & Quarta, D. L. (2024). Work Values dan Situational Awareness Pada Guru Pendamping Khusus (GPK) di Banjarmasin. *Psikodinamika : Jurnal Literasi Psikologi*, 4(2), 118–133.
- Panggalo, T., & Jumlad, W. (2024). Analisis Situation Awareness pada Unit Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Wamena, Papua. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1138–1151. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.626>
- Putri, A. E., & Laeli, S. (2024). Membangun Resiliensi Sepanjang Rentang Kehidupan : Strategi Menghadapi Tantangan dan Tekanan. *Karimah Tauhid*, 3, 6846–6854.
- Rizaldi, M. I. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Efektivitas Perencanaan Kas Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga di Wilayah Kerja KPPN Lingkup Kanwil DJPb Provinsi Bengkulu. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.33105/itrev.v3i1.19>